

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Mahasiswa sebagai kelompok dewasa muda sedang berada dalam masa transisi penting secara emosional, psikologis, dan relasional, termasuk dalam menjalani hubungan romantis yang rentan terhadap *dating violence* akibat kurangnya kematangan emosional dan keterampilan resolusi konflik (Duval et al., 2020). Pada fase ini, mereka mulai menjalani hubungan romantis yang sering kali belum dilandasi dengan kematangan emosional, pola komunikasi yang mapan, maupun kemampuan untuk mengatasi masalah yang memadai sehingga menciptakan risiko lebih tinggi untuk mengalami *dating violence* (Salguero-Alcañiz et al., 2023). Kerentanan ini lebih tinggi pada mereka yang memiliki usia lebih muda dari pasangannya, telah menjalin hubungan yang lama serta kurang puas dengan hubungan mereka selama ini (Dodaj et al., 2020).

*Dating violence* merupakan suatu masalah sosial dimana setiap tahunnya terus meningkat, karena sebagian besar korban tidak bersedia melaporkannya untuk mendapatkan penanganan yang tepat (Nuqul & Rahayu, 2022). *Dating violence* merujuk pada fenomena perilaku agresif yang ditunjukkan oleh satu pihak kepada pihak lainnya yang sedang menjalin hubungan romantis baik laki-laki maupun perempuan (Castillo-González et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih sering terlibat sebagai pelaku, sementara perempuan lebih sering menjadi korban dan mengalami dampak yang lebih berat (Freijomil-Vázquez et al., 2022; Neves et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian oleh (García-Carpintero-Muñoz et al., 2023) menunjukkan bahwa laki-laki menjadi

korban *dating violence* yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sebuah studi yang dilakukan pada 301 kelompok mahasiswa ditemukan sebanyak (61,1%) mengakui pernah mengalami *dating violence*. Dari jumlah tersebut terungkap sebanyak (54,8%) mahasiswa mengalami kekerasan psikologis, (27,2%) mahasiswa mengalami kekerasan sosial, (13,6%) mahasiswa mengalami kekerasan fisik, (10,6%) mahasiswa mengalami kekerasan seksual, dan (2%) mahasiswa mengalami kekerasan ekonomi. (Neves et al., 2025).

Secara global, prevalensi *dating violence* di kalangan remaja terutama mahasiswa tergolong cukup tinggi. Sebuah studi yang dilakukan pada 161 negara menunjukkan bahwa 27% remaja yang berpasangan pernah mengalami *dating violence* (Sardinha et al., 2022). Di Indonesia, Komisi Nasional (Komnas) Perlindungan Anak dan Perempuan Republik Indonesia mencatat 11.975 kasus *dating violence* di kalangan remaja sepanjang tahun 2015 sampai 2020 (Tarisah & Margaret, 2024). Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2025 data kekerasan menunjukkan tertinggi ke-2 sebanyak 1965, dimana Kota Malang menduduki peringkat ke-3 sebanyak 127 yang didominasi oleh kekerasan suami/istri dan kekerasan dalam pacaran (KemenPPPA RI, 2025).

Tingginya angka kejadian *dating violence* pada kelompok mahasiswa, menjadikan topik ini perlu untuk diteliti lebih lanjut. Masalah ini perlu diatasi secara serius karena dapat menimbulkan berbagai dampak merugikan baik dalam segi fisik, psikologis, maupun sosial (Purwanti et al., 2024). Bentuk kekerasan yang dialami dapat berbeda disetiap korban, namun secara umum diantaranya seperti memukul, mengancam, pemerasan, membatasi aktivitas maupun pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual (Acar, 2024). Hal tersebut dapat mengancam

kesejahteraan fisik, munculnya gangguan psikologis, dan menurunkan harga diri korban (Kirkman et al., 2025).

*Dating violence* memiliki dampak negatif terhadap performa akademik yang ditandai oleh menurunnya kinerja akademik (Kim et al., 2020). Dampak negatif seperti trauma, depresi, dan kecemasan yang dapat mengganggu atau menghambat waktu belajar mahasiswa yang mengakibatkan performa akademik menurun (Kasingku & Warouw, 2025). Didukung oleh penelitian (Maher, 2024) dari 178 mahasiswa yang mengalami *dating violence* sebanyak 57% mengatakan adanya pengaruh terhadap performa akademiknya. Selain itu, penelitian oleh (Cheung et al., 2023) menemukan bahwa 469 perempuan dan 319 laki-laki akan berisiko 3,92 kali lebih tinggi mengalami penurunan performa akademik akibat dari *dating violence*. Temuan serupa dilaporkan dalam studi terhadap mahasiswa di Universitas Kota Mexico, sebanyak 331 perempuan dan 84 laki-laki menemukan bahwa *dating violence* menunjukkan hubungan yang signifikan dengan dampak negatif terhadap performa akademik (Ramírez & Beccera, 2020). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa *dating violence* memiliki pengaruh yang buruk terhadap performa akademik bagi laki-laki maupun perempuan, meskipun perempuan lebih banyak dilaporkan sebagai korban.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *dating violence* dengan performa akademik. Sebuah studi oleh (Meneses-La-Riva et al., 2024) mendapatkan hasil bahwa *dating violence* memiliki korelasi signifikan dengan performa akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian (Saini et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *dating violence* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan performa akademik. Dengan adanya kesenjangan tersebut, menunjukkan perlunya

dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengeksplorasi terkait hubungan *dating violence* dengan performa akademik mahasiswa untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif sebagai bukti apakah terdapat hubungan atau tidak terkait *dating violence* dengan performa akademik mahasiswa di Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan mahasiswa di negara lain.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengangkat hubungan *dating violence* dengan performa akademik. Selama ini, penelitian mengenai *dating violence* di Indonesia lebih banyak berfokus pada dampaknya terhadap aspek kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan *dating violence* terhadap performa akademik masih sangat terbatas. Berbeda dengan beberapa studi di luar negeri yang telah menunjukkan potensi penurunan performa akademik mahasiswa akibat *dating violence*. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara spesifik hubungan antara *dating violence* dan performa akademik pada mahasiswa di Indonesia.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena universitas sebagai lingkungan pendidikan tinggi yang mempromosikan kesehatan dan menjamin hubungan yang egaliter (Tarrío-Concejero et al., 2023). Namun, kenyataannya masih ditemukan kasus *dating violence* di lingkungan kampus yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan dan performa akademik mahasiswa (Simorangkir, 2025). Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu melakukan studi lebih lanjut mengenai hubungan *dating violence* dengan performa akademik pada mahasiswa untuk mendukung kebijakan dan penanganan yang tepat dalam mengatasi isu ini di lingkungan kampus.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat suatu rumusan masalah mengenai *dating violence* yang dapat dirumuskan sebagai fokus dalam penelitian ini yaitu guna mengetahui bagaimana hubungan *dating violence* dengan performa akademik mahasiswa di Kota Malang.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran hubungan *dating violence* dengan performa akademik mahasiswa di Kota Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi gambaran *dating violence* pada mahasiswa di Kota Malang.
2. Untuk mengidentifikasi gambaran performa akademik pada mahasiswa di Kota Malang yang mengalami *dating violence*.
3. Untuk menganalisis hubungan antara *dating violence* dengan performa akademik pada mahasiswa di Kota Malang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap literatur dan informasi terkait hubungan antara *dating violence* dengan performa akademik mahasiswa.

### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan referensi di bidang pendidikan terkait *dating violence*, sehingga insitusi

pendidikan dapat menerapkan kebijakan atau program untuk mencegah dampak negatif yang akan memengaruhi performa akademik mahasiswa.

#### 1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman pada profesi keperawatan terkait jenis-jenis *dating violence* dan hubungannya dengan performa akademik.

#### 1.4.4 Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu meningkatkan kesadaran akan dampak dari *dating violence* terhadap performa akademik, sehingga dapat mendorong untuk lebih waspada dan mampu membangun hubungan yang sehat.



## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, dan Tahun	Jenis, Instrumen, dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian yang Akan Dilakukan dengan Penelitian Sebelumnya
1	<i>Mental health and academic impacts of intimate partner violence among IHE-attending women</i> (Wood et al., 2020)	Jenis : Kuantitatif Instrumen : CATS, CRVAW, SES-SFV, PC PTSD 5, CESD Metode : Analisis Deskriptif	Penelitian ini mengungkapkan bahwa 31% partisipan pernah mengalami kekerasan pasangan intim (IPV) sejak pendaftaran. Kekerasan psikologis merupakan bentuk IPV yang paling sering dilaporkan (21%), diikuti oleh kekerasan fisik (11%), IPV siber (9%), dan IPV seksual (7%). Ada korelasi signifikan antara tingkat keparahan IPV dengan peningkatan gejala PTSD, depresi, ketidaklibatan sekolah, dan dampak akademik yang negatif. Kekerasan psikologis secara khusus menunjukkan korelasi terkuat dengan indikator kesehatan mental dan akademik yang buruk, sementara	Perbedaan : - Penelitian sebelumnya hanya meneliti pada kalangan perempuan saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup laki-laki dan perempuan. - Penilaian dampak akademik pada penelitian sebelumnya menggunakan IPK, sedangkan penilaian performa akademik pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuisisioner APRS. Persamaan : - Kedua penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada

			IPV siber juga memiliki hubungan signifikan dengan dampak negatif pada kesehatan mental dan akademik.	pembahasannya yaitu <i>dating violence</i> dengan akademik. - Kedua penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada tempat penelitian yaitu di universitas
2	<i>Association of Teen Dating Aggression With Risk Behavior and Academic Adjustment</i> (Datta et al., 2022)	Jenis : Kuantitatif Instrumen : CADRI Metode : Survei	Hampir empat dari 10 siswa (39%) melaporkan mengalami setidaknya satu bentuk agresi kencan dalam setahun terakhir. Sebanyak 12.596 siswa yang mengalami TDA (40%) dalam setahun terakhir melaporkan lebih banyak penggunaan ganja (26% vs. 13%), penggunaan alkohol (40% vs. 22%), perkelahian (13% vs. 5%), ide bunuh diri (31% vs. 13%), dan percobaan bunuh diri (17% vs. 5%), serta keterlibatan di sekolah, aspirasi pendidikan, dan nilai yang lebih rendah dibandingkan 19.832 siswa yang berpacaran tanpa TDA.	Perbedaan : - Tempat penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah menengah dengan subjek siswa kelas 9-12, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan fokus pada mahasiswa. Persamaan : - Kedua penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada pembahasannya yaitu <i>dating violence</i> dan performa akademik serta kuesioner yang digunakan yaitu CADRI.

Dewi Chikita Binti Arifa  
202210420311143  
Ilmu Keperawatan

3	<p><i>The Association between Dating violence and Student Absenteeism Among a Representative Sample of U.S. High School Students: Findings From the 2019 Youth Risk Behavior Survey Survey</i> (Cheung et al., 2023)</p>	<p>Jenis : Kuantitatif Instrumen : CTS II dan CUSS Metode : <i>Cross-sectional</i></p>	<p>7,9% melaporkan menjadi korban ADV dalam 12 bulan terakhir, dengan siswa perempuan memiliki prevalensi lebih unggul dibandingkan dengan siswa laki-laki (11,0% vs. 5,0%;<math>p &lt; 0,001</math>). Dalam sampel ini, 7,9% tidak masuk sekolah setidaknya 1 hari dalam 30 hari terakhir karena merasa tidak aman di sekolah atau dalam perjalanan ke sekolah, lagi-lagi dengan laporan yang lebih tinggi dari siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki (9,1% vs. 6,7%;<math>p &lt; 0,001</math>).</p>	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa sekolah kelas 9-12 sedangkan penelitian ini fokus pada mahasiswa.</li> <li>- Penelitian sebelumnya meneliti ketidakhadiran siswa akibat <i>dating violence</i>, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti performa akademik akibat <i>dating violence</i>.</li> </ul> <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada pembahasannya yaitu <i>dating violence</i>.</li> </ul>
4	<p><i>Dating violence, violence in social networks, anxiety, and depression in nursing degree student : A cross-sectional study</i> (Barroso-Corroto et al., 2023)</p>	<p>Jenis : kuantitatif Instrumen : CADRI, SNVS, dan <i>Hospital Anxiety and Depression Scale</i>. Metode : <i>Cross-sectional</i></p>	<p>Dari 248 peserta, 13,3% adalah laki-laki dan 86,7% adalah perempuan. Sebanyak 53,2% pernah mengalami dan/atau melakukan <i>dating violence</i>. Mengenai kekerasan di media sosial, 22,2% peserta pernah melakukannya, dan 20,2% pernah menjadi</p>	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian sebelumnya meneliti dampak <i>dating violence</i> yaitu kecemasan dan depresi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti dampak <i>dating violence</i> terhadap performa akademik.</li> </ul> <p>Persamaan :</p>

Dewi Chikita Binti Arifa  
 202210420311143  
 Ilmu Keperawatan

			<p>korban. Sebanyak 25,8% peserta mengalami kecemasan dan 7,3% mengalami depresi. Korelasi yang kuat ditemukan antara mengalami dan melakukan <i>dating violence</i>. Faktor-faktor terkait yang signifikan adalah hidup bersama dengan pasangan, konsumsi alkohol, status sosial ekonomi, dan riwayat <i>dating violence</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada pembahasannya yaitu <i>dating violence</i> dan menggunakan instrumen CADRI.</li> <li>- Kedua penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada respondennya yaitu mahasiswa.</li> </ul>
--	--	--	--	--

